

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pers memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, yang berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif dan tempat memberikan informasi, yang diperlukan untuk memahami berbagai isu yang dihadapi masyarakat atau yang sedang terjadi pada masanya.

Sejarah pers di Indonesia sebelum kemerdekaan terbagi kedalam dua babak. Babak pertama berlangsung dari tahun 1744 hingga 1854. Sementara babak kedua berlangsung dari tahun 1854 sampai suara kebangkitan nasional mulai menggema yang ditandai dengan terbitnya Medan Prijaji.¹

Membicarakan pers, sebenarnya surat kabar telah ada jauh sebelum Medan Prijaji. Pada pertengahan abad ke 18, orang – orang Belanda telah berusaha untuk menerbitkan surat kabar yang diberi nama *Bataviasche Nouvelles* yang terbit pada tahun 1744,² tetapi hanya berlangsung selama dua tahun pada masa gubernur Jenderal Van Imhoff.³

Kemudian, pada tahun 1809 Daendels membeli percetakan, yang membuat ia ingin menerbitkan media resmi pemerintah untuk mempublikasikan kegunaan reformasi pemerintahannya di Jawa. Lalu pada tahun 1810, terbitlah edisi pertama mingguan *Bataviasche Koloniale Courant* di Batavia yang berisi kolom – kolom iklan untuk berbagai jenis barang. Namun sayangnya surat kabar tersebut tidak bertahan lama, pada tahun 1811 persis seminggu sebelum Batavia jatuh ke tangan Inggris, surat kabar tersebut menghentikan penerbitannya.

Pada masa pemerintahan Inggris tepatnya tahun 1812, pemerintahan tersebut menerbitkan *Java Government Gazette*, sebuah surat kabar mingguan yang sebagian besar berbahasa Inggris. Surat kabar tersebut membahas persetujuan antara Belanda dan Inggris. Selain itu, surat kabar tersebut memuat berita – berita dari Eropa dan berbagai artikel yang membahas kehidupan dan adat istiadat anak negeri. Tetapi surat kabar tersebut berhenti terbit disaat Belanda kembali berkuasa pada tahun 1816. Kemudian surat kabar tersebut

¹ Abdurrachman Surjomihardjo, *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: DEPPEN RI, 1980, hlm. 43.

² *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, Jakarta: Serikat Penerbit Surat Kabar, hlm. 76.

³ Abdurrachman Surjomihardjo, *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: DEPPEN RI, 1980, hlm. 21.

digantikan oleh *Bataviasche Courant* yang terbit pada tahun yang sama.⁴

Selain di Batavia, surat kabar juga terbit diberbagai daerah salah satunya seperti di Surabaya. Pada tahun 1837, di Surabaya muncul surat kabar pertama mingguan yaitu *Soerabayasche Courant*.⁵ Selain Surabaya, Semarang menjadi pusat industri surat kabar penting, yang bersaing ketat dengan Surabaya dan Batavia dalam menerbitkan surat kabar berbahasa Belanda dan Melayu. Pada sekitar tahun 1845, di Semarang juga terbit mingguan media pengiklan yang diberi nama *Samarangsche Advertentieblad*. Kemudian berganti nama menjadi *De Locomotief*⁶ pada tahun 1851, yang dapat terbit dua kali seminggu dan menjadi harian.⁷ Setahun kemudian, kota ini menerbitkan surat kabar lagi yang diberi nama *Samarangsche Courant*.⁸

Kemudian seorang wartawan Belanda yang bernama W. Bruining datang ke Indonesia untuk membuka percetakan pada tahun 1849 di Batavia. Kemudian pada tahun 1850, ia mendapatkan izin dari pembesar Belanda untuk tinggal di Batavia, dan setahun kemudian ia meminta izin untuk menerbitkan surat kabar yang diberi nama *Bataviaasch Advertentieblad*.

Bila pada tahun 1855 dianggap sebagai tahun penerbitan pertama untuk kaum pribumi, maka itu anggapan kurang tepat. Sebab pada tahun 1854 di Jakarta telah diterbitkan sebuah majalah, yang bernama *Bianglala*. Di Surabaya juga menerbitkan *Soerat Kabar Bahasa Melajoe*, dan kemudian diikuti oleh koran dan majalah lainnya yang tersebar di Indonesia, terutama di Jawa dan Sumatra.⁹

Mengikuti perkembangan pers di Jawa, di Sumatra mulai terbitlah surat kabar, yang pertama ada *Deli Courant* pada tahun 1884. Kemudian pada tahun 1889, terbitlah *Sumatra Post* yang terbit di Deli pula, sehingga membuat keduanya bersaing untuk merebut pembaca dengan cara menurunkan harga langganan. Di Padang, terbitlah surat kabar *Sumatra Bode* pada tahun 1893. Di Palembang, pada tahun 1898, terbitlah *Nieuws en Advertentie blad voor de Residentie*. Selain di Jawa dan Sumatra, pada tahun 1894 terbitlah surat kabar

⁴ Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*, Jakarta: Pustaka Utan Kayu, 2003, hlm. 7 – 8.

⁵ Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan...*, hlm. 11.

⁶ Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan...*, hlm. 12.

⁷ Abdurrachman Surjomihardjo, *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: DEPPEN RI, 1980, hlm. 23.

⁸ Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*, Jakarta: Pustaka Utan Kayu, 2003, hlm. 12.

⁹ *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, Jakarta: Serikat Penerbit Surat Kabar, hlm. 77 - 78.

pertama di Makassar yang bernama Makassaarsche Courant.¹⁰

Pada dasarnya, yang mengemudikan surat kabar adalah dari orang – orang Belanda.¹¹ Namun pada tahun 1909, karena pers dapat menarik para pembaca bumiputra, maka E.F.E Douwes Dekker telah menilai kedudukan pers berbahasa Melayu lebih penting daripada pers Belanda.¹² Orang Indonesia baru aktif dalam industri pers berbahasa anak negeri sekitar akhir abad ke 19. Sebelum tahun 1875, telah banyak orang Indonesia yang aktif sebagai editor surat kabar. Lalu pada tahun 1880 an, mereka mulai menerbitkan surat kabar sendiri.¹³ Selama periode ini, orang Indonesia mungkin paling layak untuk tugas editor surat kabar dalam bahasa anak negeri, sebab latar belakang sosial dan kebudayaan mereka yang bisa menjadi aset profesi tersebut.¹⁴

Tetapi, perkembangan pers sekiranya tidak mungkin terjadi tanpa dukungan dari kaum Tionghoa yang merupakan kelompok pelanggan yang kuat. Sebagai media iklan, pers sangat menarik para pedagang dan pemilik toko Tionghoa, sehingga para penerbit harus yakin bahwa koran yang mereka terbitkan menyajikan informasi komersial yang diminati para pedagang Tionghoa.¹⁵

Perkembangan pers tidak jauh dari sumbangsih pemuda dalam pers di Indonesia. Seperti para pemuda mahasiswa yang berjuang dan bergerak di Nederland menggelorakan semangat perjuangan dan semangat nasionalisme di dalam sebuah majalah *Indonesia Merdeka*, yang diterbitkan oleh *Indische Vereeniging* yaitu perkumpulan mahasiswa – mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Nederlad. Dalam perjuangan, mereka pun tidak lupa menggunakan media sebagai senjata, dan salah satu diantaranya ialah majalah *Indonesia Merdeka*. Bukan hanya pemuda di Nederland saja, ada juga perjuangan pemuda – pemuda Indonesia di Mesir yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di negara tersebut. Mereka juga menerbitkan *Oesaha Pemoeda*, yang terbit di Cairo.¹⁶

¹⁰ Abdurrachman Surjomihardjo, *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: DEPPEN RI, 1980, hlm. 24 – 25.

¹¹ *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, Jakarta: Serikat Penerbit Surat Kabar, hlm. 78 – 79.

¹² Abdurrachman Surjomihardjo, *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: DEPPEN RI, 1980, hlm. 65.

¹³ Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*, Jakarta: Pustaka Utan Kayu, hlm. 78 – 81.

¹⁴ Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan...*, hlm. 83.

¹⁵ Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan...*, hlm. 101.

¹⁶ *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, Jakarta: Serikat Penerbit Surat Kabar, hlm. 91 – 92.

Membicarakan Mesir, maka membicarakan dunia timur tengah, sedangkan yang dimaksud dengan timur tengah adalah daerah yang melingkupi pantai Afrika Utara di Lybia dan Tripolitania, membujur ke sebelah timur Iskandariah, Suezkanaal, Palestina, Syria, Libanon, Semenanjung Asia Kecil, hingga pegunungan Armenia dan Kukakus. Di sebelah selatan melintasi dataran tinggi Iran, muara sungai Furrat di Teluk Parsi. Di sebelah barat Teluk Aden, Laut Merah, lembah Nil di wilayah Mesir.¹⁷

Mesir sendiri merupakan negara yang tertua di dunia. Pada tahun Masehi 640, Amru bin As dengan bala tentaranya datang menyerang Mesir, dan jatuhlah Mesir ketangan Islam. Kemudian gubernur Mesir yang bernama Mukaukis, menandatangani penyerahan Mesir ketangan pemerintahan Islam. Lalu pada tahun 1516, terjadilah peperangan besar antara Mesir dan Turki. Mesir takluk dibawah kekuasaan Turki, sehingga Sultan Salim memasuki kota Kairo untuk menerima penyerahan, jika Mesir dibawah kepemimpinan kerajaan Turki Usmaniah. Namun saat datang perang dunia pada tahun 1914, Sultan Turki memihak Jerman, lalu Mesir dijadikan daerah protoctoraat Inggris karena Turki kalah perang, dan kerajaan Turki dengan pangkat Khalifahnya menjadi runtuh, dan diganti pemerintahan republik dibawah pimpinan Mustafa Kamal Pasya.¹⁸

Selain Mesir, ada juga Aljazair. Islam masuk ke Aljazair tatkala dunia Islam dipimpin oleh Daulah Bani Umayyah pada tahun 682 M. Islam dapat cepat sekali diterima oleh masyarakat Aljazair karena konsep “persamaan”. Persamaan yang dimaksud yaitu, ketika militer muslimin masuk dan mengislamkan kaum barbar, maka kaum tersebut mendapatkan status setingkat dengan orang Arab dan bergabung menjadi pasukan Islam.¹⁹ Tidak hanya itu, di Iran, setelah pasukan Arab menaklukan pasukan Persia dalam peperangan di Nehavand pada tahun 642 M, Islam menjadi agama resmi menggantikan agama Zoroaster.²⁰

Kemudian ada Irak. Irak adalah daerah pertama di luar jazirah Arab yang masuk ke dalam daerah kekuasaan agama Islam waktu itu, pada tahun 634 M. Semenjak itu sampai sekarang, Irak merupakan salah satu bagian dari bangsa Arab. Pada waktu itu, Irak telah menjadi pusat gerakan oposisi terhadap Dinasti Bani Umayyah, yaitu gerakan Syia’ah. Kemudian Bani Abbas berhasil menggulingkan Bani Umayyah di Damaskus, dan selanjutnya memindahkan pusat pemerintahan Dunia Islam ke kota Baghdad di Irak.²¹

¹⁷ Muhammad Dimiyati, *Sedjarah Pergolakan di Timur Tengah dan Timur Djauh*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 3.

¹⁸ Muhammad Dimiyati, *Sedjarah Pergolakan di Timur Tengah dan Timur Djauh...*, hlm. 38 – 39.

¹⁹ Drs. Riza Sihbudi, Drs. Zainuddin Djafar, M.A, dkk, *Profil Negara – Negara Timur Tengah*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, hlm. 2 – 3.

²⁰ Drs. Riza Sihbudi, Drs. Zainuddin Djafar, M.A, dkk, *Profil Negara – Negara Timur Tengah...*, hlm. 74.

²¹ Drs. Riza Sihbudi, Drs. Zainuddin Djafar, M.A, dkk, *Profil Negara – Negara Timur Tengah...*, hlm. 48 – 50.

Perbedaan surat kabar Tempo yang penulis teliti dengan Tempo sekarang dapat dilihat dari segi konten, format, penyampaian informasi, aksebilitas. Jika dilihat dari segi konten, surat kabar Tempo tahun 1935 cenderung pada isu – isu politik dan sosial serta perkembangan Islam di negara – negara Arab yang relevan dengan perjuangan kemerdekaan. Informasi – informasi yang disajikan lebih banyak mengenai memperjuangkan kemerdekaan, pergerakan politik, dan kondisi sosial masyarakat. Sementara itu, Tempo pada saat ini menampilkan berbagai konten yang beragam, mulai dari informasi politik, ekonomi, budaya, hingga teknologi. Selain itu, terdapat investigasi yang mendalam dan analisis yang lebih kompleks mengenai isu – isu terkini.

Jika dilihat dari segi format penyajiannya telah mengalami perubahan yang signifikan, surat kabar Tempo tahun 1935 menggunakan format cetak yang sederhana dengan bahasa yang formal khas pada zaman itu. Penggunaan gambar pun masih sangat terbatas dan belum berwarna, hanya warna tinta saja yaitu hitam. Sementara itu, Tempo pada saat ini memakai desain yang lebih menarik dan interaktif, dengan menggunakan gambar berkualitas tinggi dan layout yang dinamis, hal ini dimaksudkan untuk menarik minat membaca kepada para pembaca.

Jika dilihat dari segi penyampaian informasi, juga telah mengalami transformasi. Pada surat kabar Tempo tahun 1935, informasi disampaikan dengan gaya penulisan yang cenderung kaku dan formal. Sementara itu, Tempo pada saat ini menggunakan gaya penulisan yang lebih mudah dipahami dan menggabungkan berbagai elemen multimedia dalam menyampaikan informasi.

Jika dilihat dari segi aksebilitas, surat kabar Tempo pada saat ini dapat diakses secara offline maupun online. Sehingga menjadikannya lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas, termasuk gen z yang lebih akrab dengan teknologi digital. Sementara itu surat kabar Tempo pada tahun 1935 nya, hanya dapat diakses melalui online saja, sehingga tidak banyak orang dapat menjangkaunya.

Penelitian yang penulis teliti ini penting untuk dibahas, karena surat kabar Tempo dikenal sebagai salah satu surat kabar terkemuka di Indonesia yang memberikan perhatian khusus terhadap isu – isu sosial, politik, dan budaya, termasuk juga perkembangan Islam di dunia. Dalam konteks ini, rubrik dunia Islam didalam surat kabar Tempo berfungsi sebagai platform untuk memberikan informasi mengenai masalah – masalah yang dihadapi umat Islam secara global. Hal ini menunjukkan bagaimana media massa dapat berperan sebagai penyebar informasi.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana surat kabar Tempo memberikan isu – isu yang berkaitan dengan Islam. Hal ini dapat dilihat dari rubrik dunia Islam yang membahas tentang perkembangan politik di Mesir, Turki, dan negara – negara Arab lainnya. Penelitian terhadap rubrik tersebut dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana isu – isu Islam di negara – negara Arab pada waktu itu.

Selain itu, didalam rubrik dunia Islam tidak hanya membahas aspek politik, tetapi juga aspek sosial dan budaya. Contohnya, artikel – artikel yang membahas tentang pendidikan Islam dan kebudayaan Islam, yang mencerminkan bagaimana surat kabar Tempo berupaya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kehidupan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga dapat menjadi penggerak diskusi.

Sumber yang relevan untuk penelitian ini diperoleh dari arsip Tempo, yang berisikan edisi – edisi surat kabar tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis isi terhadap artikel – artikel yang dimuat dalam rubrik dunia Islam untuk memahami apa saja tema – tema utama yang diangkat dan bagaimana isi dari rubrik tersebut.

Dengan memahami konteks perkembangan Islam didalam surat kabar Tempo pada masa itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sejarah Islam dan sejarah media massa, serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang perkembangan rubrik dunia Islam dalam surat kabar Tempo. Penelitian ini juga relevan dalam melihat bagaimana peristiwa - peristiwa di masa lalu dapat dijadikan pelajaran untuk masa kini. Penelitian ini berfokus pada analisis isi rubrik dunia Islam dalam surat kabar Tempo pada tahun 1935 – 1936.

Alasan penulis memilih surat kabar Tempo tahun 1935 karena, surat kabar Tempo sebagai objek penelitian dapat menawarkan kesempatan untuk mengetahui bagaimana peristiwa yang terjadi di negara – negara timur tengah pada masa itu. Pada tahun – tahun tersebut juga, Indonesia masih berada dibawah penjajahan, sehingga media berperan penting dalam menyuarakan aspirasi rakyat. Meneliti surat kabar Tempo dapat membantu melihat gambaran bagaimana perjuangan di masa lalu dapat membentuk situasi sosial dan politik pada masa kini. Dengan meneliti surat kabar Tempo, penulis dapat melihat bagaimana media massa berfungsi sebagai platform untuk menyebarkan informasi.

Pada tahun 1935 juga merupakan periode dimana isu – isu global, seperti kolonialisme dan reformasi Islam, yang beberapa peristiwanya relevan dengan masa kini. Meneliti surat kabar Tempo yang didalamnya membahas isu – isu internasional dapat memberikan wawasan tentang peristiwa yang terjadi di negara – negara Arab pada masa itu.

Selain itu, surat kabar Tempo juga menawarkan wawasan tentang gaya penulisan jurnalistik pada masa itu. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang perkembangan jurnalistik di Indonesia pada masa itu.

Sebagai sumber primer, surat kabar Tempo memberikan data yang autentik, yang penting untuk diteliti. Surat kabar ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif tentang realita pada masa itu. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan untuk mengeksplorasi tema – tema yang diangkat dalam surat kabar tersebut. Penelitian ini dapat membantu mengisi kekosongan literatur mengenai sejarah media di Indonesia, khususnya pada periode kolonial. Dengan berfokus pada rubrik dunia Islam didalam surat kabar Tempo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti lain yang tertarik pada perkembangan media massa. Dengan demikian, maka penulis mengambil topik pembahasan dengan judul **“Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 – 1936.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan di dalam latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Surat Kabar Harian Tempo?
2. Bagaimana Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 – 1936?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai data mengenai Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 - 1936. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Surat Kabar Harian Tempo.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 – 1936.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan observasi ke perpustakaan maupun internet, maka penulis menggunakan sumber yang didapatkan sebagai referensi, rujukan, atau pedoman dalam penulisan penelitian Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 - 1936. Kajian Pustaka digunakan sebagai pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis sajikan. Sumber yang dijadikan pembandingan, yaitu:

1. Skripsi Sahana Sandi yang berjudul “*Objektivitas Majalah Tempo Dalam Pemberitaan Kasus Suap Jabatan di Kementerian Agama*”

Skripsi yang diteliti oleh Sahana Sandi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada Tahun 2020 ini membahas Laporan Utama majalah Tempo, yakni “Romi, Akhirnya” Edisi 18-24 Maret 2019 dan “Suap Tujuh Keliling” Edisi 25-31 Maret 2019 yang keseluruhannya berjumlah 8 berita. Penelitian tersebut membuktikan bahwa majalah Tempo menyajikan pemberitaan kasus suap jabatan di kementerian agama secara objektif dengan persentase 89%. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan, adalah membahas surat kabar harian tempo yang terbit pada tahun 1935 – 1940, lebih spesifiknya penulis membahas salah satu rubrik di dalam surat kabar harian tempo tahun 1935 – 1936.

2. Skripsi Muhammad Fahrur Rozi yang berjudul “*Analisis Semiotika Cover Story Koran Tempo Digital Makna Kritik Dalam Pembangunan Ibukota Nusantara*”

Skripsi yang diteliti oleh Muhammad Fahrur Rozi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2023 ini membahas, bahwa koran digital Tempo telah menciptakan *public sphere* pada kolom komentar koran digital, karena kebijakan apa pun yang diberlakukan oleh pemerintah harus di kawal dengan baik, apalagi berkaitan dengan pembangunan Ibukota baru Nusantara yang jangkanya masih cukup panjang, dan peran media massa dalam mengkritik kebijakannya. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah, terfokus pada penelitian terhadap surat kabar tempo dari perspektif historis. Sedangkan penelitian tersebut berfokus dari perspektif jurnalistik.

3. Skripsi Dian Kurniasari yang berjudul “*Tulisan Deiksis Dalam Cerita Pendek Yang Diterbitkan Di Surat Kabar Tempo Edisi September Sampai November 2023 Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen Kelas XI SMA*”

Skripsi yang diteliti oleh Dian Kurniasari mahasiswa Universitas Tidar pada Tahun

2024 ini membahas, hasil analisis dari penelitian tersebut menemukan jenis – jenis deiksis yang terdapat dalam cerpen terbitan koran Tempo edisi September hingga November 2023 berupa deiksis persona, tempat, dan waktu. Bentuk deiksis yang ditemukan yaitu berupa kata, frasa, dan klitik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis tulis adalah, terfokus pada penelitian surat kabar tempo dari perspektif historis, bukan dari perspektif pendidikan.

4. Jurnal Lestari Nurhajati dan Xenia Angelica Wijayanto yang berjudul “*Kepemilikan Media dan Isi Pemberitaan Koran Tempo*”

Jurnal yang diteliti oleh Lestari Nurhajati dan Xenia Angelica Wijayanto dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSPR Jakarta, ini membahas koran tempo yang diterbitkan pada tahun 2001 yang mana isi koran Tempo tidak semata – mata mempublikasikan apa yang diharapkan oleh pemilik modal. Tetapi berkiblat dari rapat redaksi, ide dan gagasan dari para anggota redaksi. Jurnal ini menyimpulkan isi pemberitaan koran Tempo yang disajikan tidak semata – mata mengikuti kebutuhan pemilik modal, yang dianggap menjadi penentu isi dari surat kabar. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan, adalah berfokus pada judul dan isi dari rubrik yang ada di dalam surat kabar Tempo pada tahun 1935 – 1936.

E. Langkah – Langkah Penelitian

Sebagai ilmu, sejarah memerlukan metode penelitian sejarah. Menurut Garraghan, mendefinisikan metode penelitian sejarah sebagai berikut:

Perkumpulan yang sistematis dari prinsip – prinsip serta aturan – aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan cara efektif dalam pengumpulan bahan – bahan sumber dari sejarah, dalam menguji sumber – sumber secara kritis dan menyajikan hasil dari hasil – hasil yang dicapai.

Defini metode penelitian sejarah tersebut dapat disingkat menjadi, suatu sistem dari cara – cara yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah.²² Di dalam penelitian yang penulis teliti, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah tersebut terbagi menjadi 4 tahapan penelitian, yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

²² Wasino, Endah Sri Hartattik, *Metode Penelitian Sejarah: Riset hingga Penulisan*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018, hlm. 11.

1. Heuristik

Heuristik ini merupakan tahapan pertama dalam metode penelitian sejarah. Heuristik dapat diartikan sebagai menelusuri sumber - sumber, penelusuran sumber-sumber ini menjadi bagian penting karena sejarah merupakan sesuatu yang telah terjadi, penulis tidak bisa melihat secara langsung bagaimana suatu peristiwa terjadi tanpa adanya bantuan dari sumber - sumber yang berguna merepresentasikan keadaan yang ada pada saat itu. Heuristik ini merupakan tahapan awal dari sebuah penelitian sejarah, dan juga merupakan dasar bagi rekonstruksi sebuah peristiwa.²³

Menurut Dr. H. Sulasman, M.Hum di dalam bukunya ia mengatakan bahwa Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data – data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan heuristik, peneliti harus berusaha mencari dan berusaha mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan peneliti bahas.²⁴

Heuristik dalam metode penelitian sejarah yaitu proses pencarian, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dengan informasi sebanyak-banyaknya.²⁵ Dalam memperoleh sumber – sumber kepustakaan mengenai penelitian yang penulis lakukan, yaitu Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 - 1940, di antaranya adalah:

- 1) Perpustakaan Nasional
- 2) Arsip Negeri Republik Indonesia
- 3) Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Jawa Barat
- 4) Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- 5) Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- 6) Perpustakaan Batu Api
- 7) Perpustakaan Kabupaten Bandung
- 8) Perpustakaan Online Universitas Leiden, Delpher, Warung Arsip

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang harus sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan. Sumber primer merupakan kesaksian dari seorang saksi yang melihat dan

²³ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, Gresik: JSI Press, 2020, hlm. 34.

²⁴ Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 93.

²⁵ Aqmarina Lailana Putri, “Konfusianisme Di Korea Selatan Kajian Mengenai Pengaruh Budaya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, Dan Politik Masyarakat Korea”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. 33 – 34.

mengalami peristiwa sejarah dengan mata kepala sendiri atau dengan panca indra lain, atau menggunakan alat mekanis seperti kamera, mesin ketik, alat tulis, kertas.²⁶

Sumber primer yang penulis dapatkan, yaitu:

1) Sumber Tulisan

Untuk sumber tulisan yang didapat penulis ini berupa koran yang diterbitkan oleh surat kabar harian Tempo sendiri, yaitu:

- a) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 5 pada 3 Desember 1935, dengan beberapa judul yaitu *Iran dan Hoeroef Latyn, Abbessynia dan Alam Islam, Perang Abessynia dan Kaoem Kebangsaan Maroko, Irak dan Persiapan Bagi Dirinja, Nasibnja Beberapa Negeri Mandaat, dan Inggris Nekat.*
- b) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 6 pada 4 Desember 1935 dengan judul *Soeatoe Langkah jang Patoet Mendjadi Tjontonja Oemat Islam, Joegoslavie dan Kepentingannja Rajat Islam Disana, Asal Hatinja Aman Tentoe Soeka Mendengarkan Quran, Pendoedoek Arab Dipisahkan Dari Pada Rajat Aseli di Iran.*
- c) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 7 pada 5 Desember 1935 dengan judul *Orang Islam yang Paling Hartawan.*
- d) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 8 pada 6 Desember 1935 dengan judul *Asal Oesoel Manoesia Menoeroet Adjaran Qoeran.*
- e) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 9 pada 7 Desember 1935 dengan judul *Mesir, Iran, dan Toerki.*
- f) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 13 pada 12 Desember 1935 dengan judul *Palestina, dan Hidjaz.*
- g) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 19 pada 19 Desember 1935 dengan judul *Larangan Dikeradjaan IBN Saoed.*
- h) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 21 pada 21 Desember 1935 dengan judul *Agfhanistan dan Hidjaz.*
- i) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 22 pada 23 Desember 1935 dengan judul *Mesir dan Hidjaz dan Iraq.*

²⁶ Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 96.

- j) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 23 pada 24 Desember 1935 dengan judul *Joegoslavie dan Kepentingannja Rayat Islam Disana, Asal Hatinja Aman Tentoe Soeka Mendengarkan Quran, Pendoedoek Arab di Pisahkan Dari Pada Rajat Aseli di Iran, Nizam Dari Hijderabad, Al – Azhar Akan Mengirimkan Pemoeda Pemoedanja Jang Telah Loeloes Dari Universitynja.*
- k) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 24 pada 30 Desember 1935 dengan judul *Bagaimana Turkye di Bangoenkan.*
- l) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 26 pada 2 Januari 1936 dengan judul *Beberapa Tjataan Simpson News Service.*
- m) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 28 pada 4 Januari 1936 dengan judul *Kemadjoean Dunia Islam.*
- n) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 30 pada 7 Januari 1936 dengan judul *Irak dan Mesir.*
- o) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 31 pada 8 Januari 1936 dengan judul *Palestina.*
- p) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 32 pada 9 Januari 1936 dengan judul *Turkie dan Boekit Tinggi.*
- q) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 36 pada 14 Januari 1936 dengan judul *Doenia Islam Bersatoe Rapat, Membikin Perserikatan Militair, Kembali Terjadi Keroesoehan di Cairo, Kapal Hadji Yang Paling Penghabisan, dan Conferentie Perkoempoelan Perkoempoelan Islam.*
- r) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo nomer edisi 37 pada 15 Januari 1936 dengan judul *Ongkos Naik Haji.*

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan kesaksian dari orang yang tidak sezaman dan tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Misalnya, hasil liputan koran dapat dijadikan sumber sekunder, karena koran tidak hadir langsung pada suatu peristiwa.²⁷ Sumber sekunder yang penulis dapatkan, yaitu:

1) Sumber Buku

- a) Ronart, Stephan. 1936. *Die Turkei Von Heute*. Perpustakaan Universitas

²⁷ Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hlm. 96.

Leiden.

- b) NV “Perusahaan dagang dan percetakan Sin Po” (Batavia). 1935. *Dosa Po*. Perpustakaan Universitas Leiden.
- c) Stoddard, Lothrop M.A., Ph. D. 1922. *The New World Of Islam*.
- d) Hartanto, Agung Dwi. Arahman Topan Ali. Argus Firmansah. dkk. 2007. *Seabad Pers Kebangsaan (1907 – 2007)*. Jakarta: I BOKOE.

2) Sumber Koran

- a) Karim, H. A. Malik. 1936. *Doenia Islam*. Pedomanan Masjarakat, hal. 17.
- b) Karim, H. A. Malik. 1936. *Doenia Islam*. Pedomanan Masjarakat, hal. 36.

2. Kritik

Tahapan ini merupakan tahapan kedua setelah tahapan heuristik dijalankan, pada tahapan ini para peneliti diharapkan mempunyai daya kritis untuk dapat melihat sumber yang ada. Apakah sekiranya sumber tersebut relevan atau tidak, dengan penelitian yang sedang dijalankan penulis untuk kemudian dijadikan bahan sebagai bagian dari penulisan karya yang ditulis.²⁸

Tahapan ini dilakukan jika sumber – sumber sejarah telah terkumpul. Dalam pelaksanaannya kritik memiliki tujuan salah satunya yaitu otentitas. Maksud otentitas di sini yaitu, sebuah sumber sejarah autentik atau asli jika benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemilikinya atau pengarangnya.²⁹ Kritik yaitu tahapan/kegiatan meneliti sumber, yang terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal.³⁰

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan pengujian terhadap aspek – aspek yang ada di luar sumber sejarah. Kritik eksternal wajib dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber. Kritik eksternal harus menegaskan fakta dari kesaksian, bahwa kesaksian itu benar – benar diberikan pada waktu ini, tanpa ada tambahan atau penghilangan.³¹ Penulis melakukan kritik eksternal sebagai berikut:

1) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 3 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Iran dan Hoeroef*

²⁸ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, Gresik: JSI Press, 2020, hlm. 34 – 35.

²⁹ Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 101.

³⁰ Prof. Dr. Nina Herlina, M. S, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, 2008, hlm. 30.

³¹ Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, hlm. 102 – 103.

Latyn, Abbessynia dan Alam Islam, Perang Abessynia dan Kaoem Kebangsaan Maroko, Irak dan Persiapan Bagi Dirinja, Nasibnja Beberapa Negeri Mandaat, dan Inggris Nekat. Dengan keadaan fisik surat kabar yang cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Judul dari surat kabar harian pada tahun tersebut ditulis menggunakan huruf sambung. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

2) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 4 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Soeatoe Langkah jang Patoet Mendjadi Tjontonja Oemat Islam, Joegoslavie dan Kepentingannja Rajat Islam Disana, Asal Hatinja Aman Tentoe Soeka Mendengarkan Quran, Pendoedoek Arab Dipisahkan Dari Pada Rajat Aseli di Iran.* Dengan keadaan fisik yang cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

3) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 5 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Orang Islam yang Paling Hartawan,* dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

4) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 6 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Asal Oesoel Manoesia Menoeroet Adjaran Qoeran,* dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

5) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 7 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Mesir, Iran, dan Toerki.* Dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

6) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 12 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Palestina*, dan *Hidjaz*. Dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

7) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 19 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Larangan Dikeradjaan IBN Saoed*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

8) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 21 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Afghanistan* dan *Hidjaz*. Dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

9) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 23 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Mesir dan Hidjaz dan Iraq*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

10) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 24 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Joegoslavie dan Kepentingannya Rayat Islam Disana, Asal Hatinja Aman Tentoe Soeka Mendengarkan Quran, Pendoedoek Arab di Pisahkan Dari Pada Rajat Aseli di Iran, Nizam Dari Hijderabad, Al – Azhar Akan Mengirimkan Pemoeda Pemoedanja Jang Telah Loeloes Dari Universitynja*. Dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

11) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 30 Desember 1935

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Bagaimana Turkye di Bangoenkan*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

12) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 2 Januari 1936

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Beberapa Tjataan Simpson News Service*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

13) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 4 Januari 1936

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Kemadjoean Dunia Islam*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

14) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 7 Januari 1936

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Irak dan Mesir*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

15) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 8 Januari 1936

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Palestina*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

16) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 9 Januari 1936

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Turkie dan Boekit Tinggi*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah

sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

17) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 14 Januari 1936

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Doenia Islam Bersatoe Rapat, Membikin Perserikatan Militair, Kembali Terjadi Keroesoehan di Cairo, Kapal Hadji Yang Paling Penghabisan, dan Conferentie Perkoempoelan Perkoempoelan Islam*. Dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

18) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 15 Januari 1936

Rubrik ini terdapat di dalam surat kabar harian tempo, sedangkan surat kabarnya sendiri ditemukan di Perpustakaan Nasional. Rubrik ini berjudul *Ongkos Naik Haji*, dengan keadaan fisik cukup baik. Kertas yang telah menguning, hingga mudah sekali robek. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia lama, sehingga butuh waktu untuk membaca dan memahami isi dari rubrik tersebut.

b. Kritik Internal

Setelah mendapatkan fakta dari seseorang yang menjadi saksi yang telah ditegaskan dalam kritik eksternal, maka penulis melakukan kritik internal yang menekankan pada aspek – aspek yang ada di dalam sumber sejarah.³² Penulis melakukan kritik intern sebagai berikut:

1) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 3 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana pelajaran pada zaman itu sedang sibuk mengumpulkan usaha, untuk mengganti huruf Arab dengan huruf latin.

2) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 4 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana Al – Azhar akan mengirimkan pemuda – pemudanya yang telah

³² Dr. H. Sulasman, M.Hum, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hlm. 104.

lulus dari universitas untuk keluar negeri.

3) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 5 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas bagaimana banyak orang yang beranggapan bahwa Sir Mir Usman Ali, Nizam dari Hyderabad adalah orang yang paling hartawan di dunia. Padahal Nizam ini tersangkut dalam keluarga Mogul mogul terbesar yang biasa memerintah di India pada zaman dahulu.

4) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 6 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas bagaimana asal usul terjadinya kejadian Adam dan Hawa sebagai nenek manusia.

5) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 7 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana keadaan politik di Mesir dan pergerakan politiknya semakin lama semakin pesat, dan secara pers juga pun semakin ramai.

6) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 12 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana perasaan khawatir jika ada surat – surat kabar yang datang dari Palestina, yang menunjukkan keadaan Palestina disana yang sangat mengkhawatirkan.

7) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 19 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas bagaimana di kerajaan Ibn Saoud (Arab) melarang orang menjual, membawa dan mempunyai senjata dan bedil (mesiu).

8) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 21 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya

membahas bagaimana konsul Afghanistan di Mesir pindah ke Hidjaz, dan tuan Muhammad Sadiq Mujadidi sudah berangkat dari sana menuju ke Hidjaz.

9) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 23 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana Mesir mengirim orang – orang untuk memperbaiki mesjid, dan pernah dikabarkan bahwa pemerintah Mesir telah memperbaiki mesjid di Madinah, namun pekerjaan tersebut diberhentikan dan tidak diketahui penyebabnya.

10) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 24 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana pemerintah Joegoslavie telah memberikan surat kepada pemerintah Cairo, bahwa Joegoslavie meminta diberi ketentuan – ketentuan yang berhubungan dengan kemajuan perguruan Al – Azhar.

11) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 30 Desember 1935

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen di Batavia dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas bagaimana niatan yang sudah diatur untuk menyerang Kemal Ataturk yang beruntung sekali bisa dicegah. Banyak orang – orang dari persekutuan itu duduk dalam penjara dan masih banyak lagi akan ditangkap, serta ada juga yang melarikan diri ke luar negeri.

12) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 2 Januari 1936

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas bagaimana tentang kedudukan Islam di seluruh dunia, tentang keadaan di Afrika Timur, Islam di Spanyol, Presiden Muslim Society di Inggris, tulisan yang menghina Nabi Muhammad.

13) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 4 Januari 1936

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Rd. Saeroen dan pemimpin redaksinya Winarno. Rubrik tersebut membahas bagaimana orang Islam di Polen dan riwayatnya, riwayat yang lalu bagi umat Islam di Polen.

14) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 7 Januari 1936

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Winarno dan pemimpin redaksinya H. Soesanto. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana aturan baru untuk anak – anak muda yang masih belajar atau yang sudah keluar sekolah.

15) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 8 Januari 1936

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Winarno dan pemimpin redaksinya H. Soesanto. Rubrik tersebut membahas bagaimana keadaan Palestina semakin mengkhawatirkan.

16) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 9 Januari 1936

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Winarno dan pemimpin redaksinya H. Soesanto. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana negeri yang memusuhi Turki.

17) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 14 Januari 1936

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Winarno dan pemimpin redaksinya H. Soesanto. Rubrik tersebut membahas beberapa judul, salah satunya membahas bagaimana minister Afghanistan berberkunjung ke Turki.

18) Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo pada 15 Januari 1936

Surat kabar harian pada tanggal, bulan, dan tahun tersebut diterbitkan oleh perusahaan surat kabar tempo di Yogyakarta. Direktornya Winarno dan pemimpin redaksinya H. Soesanto. Rubrik tersebut membahas bagaimana ongkos naik haji pada Tahun 1354.

3. Interpretasi

Interpretasi ini merupakan tahapan ketiga setelah tahapan heuristik dan kritik. Interpretasi ini pengilustrasian peristiwa yang ada di masa lalu tersebut. Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menginterpretasikan atau membayangkan peristiwa yang telah terjadi tersebut. Namun, harus sesuai dengan bahan - bahan sumber yang telah didapatkan, dan telah melewati kritik. Imajinasi kemudian merupakan hal yang penting dalam tahapan

ini.³³ Interpretasi dalam metode penelitian sejarah yaitu tahapan yang menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh.³⁴

Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis *Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 – 1936*, menggunakan pendekatan teori analisis isi. Jika menurut umum, definisi analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang tujuannya untuk mengetahui gambaran bagaimana karakteristik isi dan inferensi isi. Tujuan analisis isi adalah untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang manifest, serta dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat di replikasi.

Jika menurut para ahli, menurut Weber, analisis isi merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur dengan tujuan untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat inferensi sehingga dapat ditiru dan datanya sah dengan memperhatikan konteksnya. Menurut Neuendorf, analisis isi merupakan sebuah ringkasan dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah, serta tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk atau ditampilkan.³⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori analisis isi dari Robert Philip Weber. Di dalam bukunya yang berjudul *Basic Content Analysis*, analisis isi adalah metode penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid dari teks. Kesimpulan ini berkaitan dengan pengirim pesan, pesan itu sendiri, atau penerima pesan.³⁶

Untuk membuat kesimpulan yang valid dari teks, prosedur klasifikasi harus dapat diandalkan dalam arti konsisten, orang yang berbeda harus mengkodekan teks yang sama dengan cara yang sama. Selain itu, prosedur klasifikasi harus menghasilkan variabel yang valid. Suatu variabel dikatakan valid sepanjang variabel tersebut mengukur atau mewakili apa yang ingin diukur oleh peneliti.³⁷

Penulis mengambil teori ini dikarenakan, objek yang diteliti merupakan salah satu rubrik yang terdapat di dalam surat kabar harian Tempo. Di mana surat kabar harian tersebut termasuk ke dalam surat kabar langka, karena terbit pada tahun 1925 – 1940. Penulis

³³ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, Gresik: JSI Press, 2020, hlm. 35.

³⁴ Prof. Dr. Nina Herlina, M. S, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, 2008, hlm. 30.

³⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hlm. 15 – 16.

³⁶ Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis*, California: Sage Publications, 1990, hlm. 9.

³⁷ Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis...*, hlm. 12.

meneliti rubrik pada bagian judul dan isi, lalu dianalisis sehingga penulis dapat menyimpulkan maksud dari diterbitkannya rubrik tersebut. Sehingga teori analisis isi ini cocok dengan penelitian yang penulis lakukan.

4. Historiografi

Historiografi ini merupakan tahapan keempat dari metode penelitian sejarah, setelah melewati tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi. Historiografi dapat diartikan sebagai sebuah penulisan yang terkait dengan peristiwa dimasa lalu berdasarkan sumber - sumber yang telah didapatkan. Penulis dapat mengartikan tahapan ini secara singkat, yaitu tahapan ini sebagai sebuah penulisan sejarah.

Historiografi sendiri dapat berbeda-beda di setiap tempat, karena historiografi mengekspresikan budaya dan keprihatinan sosial masyarakat, atau kelompok masyarakat yang menghasilkannya. Melalui historiografi diharapkan peristiwa yang ada dapat terekam dengan baik, dan dapat abadi serta dibaca oleh generasi - generasi yang akan datang.³⁸ Bahwa historiografi penafsiran terhadap peristiwa sejarah akan beragam di dalam historiografi yang barangkali jumlahnya adalah sebanyak kepala penulis sejarah itu sendiri.³⁹

Dengan kata lain, tahapan historiografi ini yaitu tahapan kegiatan penulisan. Hasil penafsiran, penulis tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Di tahapan ini, belajar pada persoalan kemahiran mengarang (*art of writing*).⁴⁰ Dalam tahapan historiografi, penulis menyusun beberapa bab dan subbab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah – Langkah Penelitian.

BAB II Pembahasan, membahas Sejarah Surat Kabar Harian Tempo, dengan subbab Latar Historis Surat Kabar Harian Tempo, Kiprah Surat Kabar Harian Tempo, Kantor Pusat Surat Kabar Harian Tempo, Komitmen Surat Kabar Harian Tempo, Perpindahan Kepemilikan Surat Kabar Harian Tempo, Perkembangan Surat Kabar Harian Tempo.

BAB III Pembahasan, membahas Perkembangan Rubrik Dunia Islam Dalam Surat Kabar Harian Tempo Tahun 1935 – 1936, dengan subbab Lahirnya Rubrik Dunia Islam, Perkembangan Rubrik Dunia Islam Tahun 1935, Perkembangan Rubrik Dunia Islam Tahun 1936, Analisis Keseluruhan Rubrik Dunia Islam Tahun 1935 - 1936.

BAB IV Penutup, membahas Kesimpulan.

³⁸ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, Gresik: JSI Press, 2020, hlm. 35 – 36.

³⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011, hlm. 9.

⁴⁰ Prof. Dr. Nina Herlina, M. S, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, 2008, hlm. 30.